

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan menengah. Tujuan pendidikan perguruan tinggi ialah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999).

Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk merencanakan sendiri beban belajar yang diambil setiap semester. Beban belajar yang ditempuh mahasiswa setiap semester ini disebut juga dengan Satuan Kredit Semester (SKS) (<http://www.cbc.or.id/comments>).

Pada Universitas "X" Bandung, salah satu fakultas yang ditawarkan adalah Fakultas Psikologi. Mahasiswa Fakultas Psikologi harus menyelesaikan beban belajar sebanyak 145 SKS yang terdiri atas kurikulum inti sebanyak 68 SKS, kurikulum institusional sebanyak 62 SKS, dan mata kuliah pilihan yang wajib diambil sebanyak 15 SKS selama minimal delapan semester untuk mendapatkan gelar sarjana. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengontrak skripsi apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan oleh fakultas sebagai tugas akhir dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan mahasiswa

dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi pada Bab V Pasal 16 Ayat 1 yang berbunyi : ”Ujian akhir program studi suatu program sarjana dapat terdiri atas ujian skripsi”.

Beban SKS terakhir yang harus diselesaikan mahasiswa adalah menyusun skripsi dan mengikuti sidang sarjana. Untuk dapat mengontrak skripsi, mahasiswa Fakultas Psikologi wajib menyelesaikan dan dinyatakan lulus dalam mata kuliah Usulan Penelitian (UP) yang terdiri atas pengerjaan bab I hingga bab III untuk kemudian mengikuti seminar Usulan Penelitian. Setelah UP diseminarkan mahasiswa tersebut akan memperoleh nilai dan karenanya diperbolehkan mengontrak skripsi pada semester berikutnya.

Menurut buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas ”X” Bandung, skripsi didefinisikan sebagai suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu psikologi dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu psikologi. Skripsi ditulis berdasarkan pendapat (teori) orang lain, dimana pendapat tersebut didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung; observasi lapangan atau penelitian di laboratorium, atau studi kepustakaan dan skripsi menuntut kecermatan metodologis.

Pengerjaan skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas ”X” Bandung adalah perbaikan atau revisi dari bab I sampai dengan bab III kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan bab IV, bab V hingga bagian akhir yaitu daftar pustaka dan lampiran. Pada dasarnya pengerjaan skripsi merupakan proses bimbingan dan revisi yang berulang. Menurut Dedi Supriadi (1997), skripsi

adalah karya tulis (ilmiah) mahasiswa untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S1), dan dalam pengerjaannya dibantu dosen pembimbing. Dosen pembimbing berperan ‘mengawal’ sejak awal hingga akhir hingga mahasiswa mampu mengerjakan dan mempertahankannya pada ujian skripsi.

Skripsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan. Sama seperti dalam menyelesaikan studi yang memerlukan kemandirian mahasiswa, dalam menyusun skripsi mahasiswa juga dituntut untuk melakukan penelitian secara mandiri. Dalam menyusun satu penelitian, mahasiswa perlu memahami teori yang digunakan secara mendalam, memahami metode penelitian yang benar dan dapat menggunakannya dengan tepat, mampu mengolah data dan informasi tentang topik penelitian, dan menyusun dan menulis karya ilmiah sesuai dengan topik yang dipilih. Penelitian yang mendasari penulisan skripsi ini dapat berupa penelitian dasar atau penelitian terapan, yang terutama didasari oleh minat intelektual mahasiswa. Dalam rangka penulisan skripsi, penelitian dapat dilaksanakan melalui studi kepustakaan, dengan atau tanpa pengumpulan data primer dan/atau sekunder (Panduan Penulisan Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, 2007).

Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi kuat, yaitu agar skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sementara, motivasi didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkah laku individu (Ariyanto, 1999). Jika mahasiswa mempunyai motivasi kuat dalam mengerjakan skripsi maka tingkahlakunya akan diarahkan pada proses penyelesaian skripsi. Skripsi sering menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk

menyelesaikan studinya, salah satu alasan karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan skripsinya hingga tuntas, padahal mahasiswa masih memiliki kegiatan lain.

Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam mengerjakan skripsi, peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang sedang mengontrak mata kuliah skripsi. Dari hasil wawancara kepada 15 orang mahasiswa Fakultas Psikologi mengenai hambatan yang dialami dalam mengerjakan skripsi, sebanyak 73% (11 orang) responden menyatakan penyebab kesulitan penyelesaian skripsi berasal dari faktor internal yaitu : rasa malas, kesulitan memotivasi diri, kesulitan menentukan judul skripsi, kesulitan merumuskan pikiran dalam bentuk tulisan, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan memprioritaskan skripsi diantara sekian banyak pilihan kegiatan, kesulitan menerjemahkan literatur berbahasa asing, dan kesulitan mempertahankan *mood* untuk secara konsisten mengerjakan skripsi. Sekitar 27% (4 orang) responden menyatakan penyebab kesulitan berasal dari faktor eksternal yaitu : kesulitan memperoleh data, kesulitan administrasi seperti surat izin dari Fakultas, fasilitas kurang memadai, kesulitan mengatur waktu, dan kesulitan menemui dosen pembimbing.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, harus dapat menentukan permasalahan yang akan diteliti, menentukan teori yang melandasi penelitian, menentukan tata cara penyelenggaraan penelitian, menentukan metode yang akan digunakan, dan menentukan atau mengonstruksi alat ukur penelitian. Mahasiswa yang sedang

menyusun skripsi diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pengerjaan skripsi, dan dapat menyelesaikan skripsinya sesegera mungkin. Untuk mengatasi hambatan tersebut, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, yaitu yakin akan mampu menyelesaikan pelbagai hambatan pada pengerjaan skripsi dan mampu menghilangkan kekhawatiran terhadap hambatan yang ada. Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisir dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi tertentu disebut *self-efficacy belief* (Bandura, 2002).

Keyakinan tersebut akan memengaruhi pilihan terbaik buat mereka, dan berusaha agar pilihan tersebut berhasil. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mempertahankan keberhasilannya dari segala rintangan dan hambatan dalam mengerjakan skripsi, serta bagaimana penghayatan perasaan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi terhadap tuntutan yang dihadapinya dalam mengerjakan skripsi.

Menurut Bandura, seseorang yang memiliki *self-efficacy belief* yang kuat akan merasa yakin dalam menentukan pilihan langkah, atau cara yang tepat untuk menyelesaikan skripsi, dapat bertahan lama dalam mempertahankan usahanya dan tidak mudah menyerah serta cenderung mempunyai penghayatan positif terhadap setiap hambatan dan tuntutan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Psikologi dengan *self-efficacy belief* kuat akan menganggap bahwa hambatan adalah sesuatu yang harus diatasi dan termotivasi untuk mencapai penyelesaian skripsi, demikian sebaliknya dengan mahasiswa yang *self-efficacy belief* lemah.

Pada semester ganjil 2007-2008 jumlah mahasiswa yang mengontrak skripsi sebanyak 162 orang, 45% diantaranya merupakan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan lebih dari 10 semester, 40% merupakan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan lebih dari 8 semester, dan 15% merupakan mahasiswa yang menempuh perkuliahan kurang dari 8 semester (Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung). Dari total 162 orang mahasiswa yang mengontrak mata kuliah skripsi pada tahun akademik 2007-2008 hanya 34% (56 orang) yang sedang menunggu sidang hingga bulan Mei 2008.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 orang mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengontrak mata kuliah skripsi selama 1 semester, diketahui bahwa sebanyak 46,6% (7 orang) mahasiswa Fakultas Psikologi menunjukkan tingkah laku yang merujuk pada *self-efficacy belief* kuat. Mereka menyatakan memiliki keyakinan pada kemampuan dalam diri mereka, mereka merasa yakin akan memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Mereka mengerjakan skripsi dengan giat dan memiliki motivasi yang kuat, mengerahkan usaha yang lebih besar daripada sebelumnya bila mengalami hambatan dalam pengerjaan skripsi dan mengatakan kondisi fisik kurang berpengaruh terhadap *performance* mereka dalam pengerjaan skripsi. Pengalaman keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, salah satu contohnya adalah berhasil mengerjakan setiap bab dan mampu mengatasi hambatan yang dihadapi seperti rasa bosan terhadap perbaikan yang dilakukan. Keberhasilan mengatasi hambatan saat mengerjakan skripsi tersebut dihayati secara positif dan menumbuhkan *self-efficacy belief* yang kuat dalam diri mereka ketika menghadapi

hambatan yang muncul berikutnya. Dilihat dari pengerjaan skripsi yang telah dilakukan mahasiswa, mereka menunjukkan pengerjaan skripsi yang tinggi juga, mereka telah mampu mengerjakan skripsi hingga hasil penelitian dalam kurun waktu 1 semester setelah seminar *outline*.

Sebanyak 26.6% (4 orang) mahasiswa Fakultas Psikologi menunjukkan tingkah laku yang merujuk pada *self-efficacy belief* kuat dengan pengerjaan skripsi yang rendah. Mereka menyatakan memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, tetapi mereka tidak yakin akan memperoleh hasil yang maksimal dalam mengerjakan skripsi. Mereka menyatakan tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mengerjakan skripsi. Menurut pernyataan G teman-teman kurang mendukung dalam pengerjaan skripsinya, ia merasa hambatan yang datang berasal dari ajakan teman yang tidak dapat dia tolak sehingga menunda pengerjaan skripsinya. Dilihat dari pengerjaan skripsi yang telah mereka lakukan, menunjukkan pengerjaan skripsi yang rendah dimana pengerjaan skripsi mereka berada pada pengolahan data.

Sebanyak 13.3% (2 orang) mahasiswa Fakultas Psikologi menunjukkan tingkah laku yang merujuk pada *self-efficacy belief* lemah dengan pengerjaan skripsi yang tinggi. Mereka menyatakan tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, namun adanya dukungan teman-teman dan bantuan serta dorongan dari dosen pembimbing sangat membantu mereka dalam pengerjaan skripsi. Fasilitas mereka miliki dalam pengerjaan skripsi juga salah satu hal yang membantu pengerjaan skripsi mereka. Dilihat dari pengerjaan skripsi yang telah

mereka lakukan, menunjukkan pengerjaan skripsi yang tinggi dimana pengerjaan skripsi mereka berada pada hasil penelitian.

Sebanyak 13.3% (2 orang) mahasiswa Fakultas Psikologi lainnya yang sedang mengerjakan skripsi dalam 1 semester menunjukkan tingkah laku yang merujuk pada *self-efficacy belief* yang lemah. Mereka tidak yakin dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan tidak mengerahkan usaha lebih besar dari sebelumnya bila menghadapi hambatan dalam pengerjaan skripsinya. Bagi mereka yang terpenting adalah dapat menyelesaikan skripsinya meskipun tidak tepat waktu dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Mereka menyatakan bila tiba-tiba *mood* untuk mengerjakan skripsi turun atau bahkan hilang, mereka akan berhenti mengerjakan skripsi dan melakukan kegiatan lain. Kondisi fisik yang menurun juga sangat berpengaruh, dapat mengganggu konsentrasi atau menimbulkan rasa malas untuk mengerjakan skripsi. Adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari teman-teman tidak membantu mereka dalam pengerjaan skripsi. Dilihat dari pengerjaan skripsi mereka, menunjukkan pengerjaan skripsi yang rendah dimana pengerjaan skripsi baru sampai pada pengumpulan data.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki derajat *self-efficacy belief* yang bervariasi, dan ditemukan juga bahwa terdapat pengerjaan skripsi yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung selama 1 semester.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang ingin diteliti adalah apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung selama 1 semester.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung selama 1 semester.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung 1 semester.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan sumbangan informasi bagi ilmu pengetahuan Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi.
- 2) Memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang *self-efficacy belief*, khususnya dalam hubungannya dengan pengerjaan skripsi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi yang lebih jelas kepada mahasiswa Fakultas Psikologi tentang hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi, agar dapat meningkatkan keyakinan dirinya dan dapat membuat perencanaan yang lebih baik lagi sehubungan dengan penyelesaian skripsi.
- 2) Memberikan informasi kepada pihak fakultas mengenai hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi, agar dapat meminimalkan hambatan dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa dan dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

1.5. Kerangka Pemikiran

Mahasiswa Fakultas Psikologi adalah individu yang berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal, dengan rentang usia antara 20-25 tahun. Pada masa ini mahasiswa Fakultas Psikologi dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang lebih kompleks daripada masa sebelumnya, diantaranya menyelesaikan studi atau pelatihan dan bersiap memasuki dunia kerja, mulai mengambil keputusan dan hanya memilih karir yang spesifik dan paling tepat (Donald Super, 1967).

Salah satu ciri masa dewasa awal adalah menyelesaikan studi dan bersiap memasuki dunia kerja. Untuk menyelesaikan studinya, mahasiswa Fakultas Psikologi harus mencapai kelulusan program S1 di bidang psikologi. Untuk mencapai kelulusan program S1 di bidang psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, mahasiswa Fakultas Psikologi dipersyaratkan dengan penyusunan skripsi. Pada Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, pengerjaan skripsi adalah pengerjaan revisi bab I hingga bab III, dan dilanjutkan dengan pengerjaan bab IV, bab V, daftar pustaka dan lampiran. Penyelesaian skripsi memerlukan proses bimbingan dan revisi yang berulang-ulang, dan dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi sering menemui hambatan dan kendala yang dapat mempengaruhi pengerjaan skripsi mereka.

Winkel (1999), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, inteligensi, motivasi, perasaan-sikap-minat, keadaan sosio-ekonomis, dan keadaan fisik-psikis

sedangkan faktor eksternal yaitu, dosen, teman-teman, fakultas sebagai institut, dan faktor situasional.

Faktor internal pertama adalah faktor inteligensi atau taraf kecerdasan. Taraf kecerdasan menentukan seberapa besar mahasiswa Fakultas Psikologi berhasil mempelajari sesuatu dan memecahkan suatu masalah yang ada didalam penulisan skripsinya, taraf kecerdasan juga membantu mahasiswa Fakultas Psikologi memprediksi penyelesaian skripsinya. Faktor internal kedua adalah motivasi yang juga berperan dalam pengerjaan skripsi. Motivasi merupakan faktor psikis yang memberikan gairah/semangat bagi mahasiswa Fakultas Psikologi dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa Fakultas Psikologi yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk mengerjakan skripsi. Faktor internal ketiga yang juga mempengaruhi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi adalah perasaan-sikap-minat. Perasaan merupakan faktor psikis yang mempengaruhi semangat mahasiswa Fakultas Psikologi dalam pengerjaan skripsi. Sikap merupakan kecenderungan mahasiswa Fakultas Psikologi untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian kognitif dan afektif dalam pengerjaan skripsinya. Minat merupakan kecenderungan mahasiswa Fakultas Psikologi untuk tertarik atau merasa senang pada bidang/hal tertentu dalam pengerjaan skripsi.

Faktor internal keempat adalah keadaan sosio-ekonomis, menunjuk pada kemampuan finansial mahasiswa Fakultas Psikologi, perlengkapan material dan fasilitas yang dimiliki dalam pengerjaan skripsinya. Faktor internal kelima adalah keadaan fisik-psikis. Faktor keadaan fisik menunjuk kepada kesehatan jasmani, kesehatan alat indera dan lain sebagainya pada mahasiswa Fakultas Psikologi

dalam pengerjaan skripsinya. Faktor keadaan psikis menunjuk kepada stabilitas/labilitas mental mahasiswa Fakultas Psikologi, misalnya ketenangan batin dalam mengerjakan skripsi.

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi adalah dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing efektif dan efisien dalam membimbing mahasiswa Fakultas Psikologi dalam pengerjaan skripsinya, maka mahasiswa Fakultas Psikologi bisa memperoleh hasil yang maksimal. Faktor eksternal kedua adalah teman-teman. Mahasiswa Fakultas Psikologi cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok sosialnya, bila kelompok sosial mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut menganggap pengerjaan skripsi merupakan hal yang sangat penting, maka hal ini akan membantu mahasiswa Fakultas Psikologi dalam menyelesaikan skripsinya

Faktor eksternal ketiga adalah fakultas sebagai institut. Peraturan dan disiplin, kurikulum, dan fasilitas dari universitas mempengaruhi pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi. Misalnya lengkap atau tidaknya fasilitas yang diberikan oleh universitas dapat membantu atau menghambat mahasiswa Fakultas Psikologi dalam menyelesaikan skripsinya. Faktor eksternal keempat yang mempengaruhi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi adalah faktor situasional. Faktor situasional adalah faktor yang berkaitan erat dengan corak kehidupan masyarakat, atau bersumber pada lingkungan alam. Misalnya keadaan politik-ekonomis pada saat mengerjakan skripsi, musim-iklim, dan kondisi, lokasi, situasi kegiatan pengerjaan skripsi dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

Skripsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa Fakultas Psikologi dalam dunia perkuliahan yaitu dalam pengerjaannya mahasiswa harus memiliki kesungguhan, kerja keras, konsistensi, dan kemandirian. Dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi diharapkan mampu mengatasi hambatan dan menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu, untuk itu mahasiswa Fakultas Psikologi memerlukan keyakinan dalam diri mereka yang disebut *self-efficacy*. *Self-efficacy* yang diproses secara kognitif oleh mahasiswa Fakultas Psikologi menghasilkan *self-efficacy belief* yang dikeluarkan dalam bentuk tingkah laku. *Self-efficacy belief* merupakan keyakinan tentang kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan sumber-sumber dari tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi-situasi yang berorientasi ke masa depan untuk melakukan sesuatu (Bandura, 2002).

Self-efficacy belief menentukan bagaimana mahasiswa Fakultas Psikologi merasa, berpikir, memotivasi diri dan bertingkah laku dalam mengerjakan skripsinya. *Self-efficacy belief* pada mahasiswa Fakultas Psikologi mempengaruhi pilihan yang dibuat, usaha yang dikeluarkan, berapa lama mahasiswa dapat bertahan saat dihadapkan pada hambatan saat mengerjakan skripsi serta bagaimana penghayatan perasaannya selama pengerjaan skripsi. Mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki *self-efficacy belief* yang kuat akan menentukan pilihan, usaha yang dikeluarkan, lama bertahan dan penghayatan perasaan yang tinggi, sedangkan mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki *self-efficacy belief* yang lemah akan menentukan pilihan, usaha yang dikeluarkan, lama bertahan, dan penghayatan perasaan yang rendah. Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang

mengerjakan skripsi dalam 1 semester dengan *self-efficacy belief* kuat akan memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan dalam cara menyelesaikan skripsinya, kemudian berusaha mengerjakan skripsi dengan giat, tidak mudah menyerah pada saat menghadapi hambatan dalam pengerjaan skripsi dan berusaha lebih keras lagi, mampu mengelola apa yang dipikirkan terhadap emosi yang dirasakan dan mampu mengelola perasaan secara efektif serta mampu mengatur persepsi terhadap emosi tersebut.

Self-efficacy belief pada mahasiswa Fakultas Psikologi dapat diperoleh melalui empat sumber utama. Sumber yang pertama adalah *Mastery Experience*, yaitu pengalaman yang dialami mahasiswa Fakultas Psikologi dalam kemampuannya menguasai keterampilan. Pengalaman yang pernah dialami mahasiswa Fakultas Psikologi sangat efektif untuk menciptakan penghayatan mengenai *self-efficacy belief* dalam menghadapi masalah. Seorang mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengalami keberhasilan dalam mendapatkan seluruh teori yang dibutuhkan untuk pengerjaan skripsinya, akan merasa yakin mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu sedangkan apabila mahasiswa Fakultas Psikologi tidak berhasil mendapatkan seluruh teori yang dibutuhkannya dalam pengerjaan skripsi, akan merasa kurang yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Sumber yang kedua adalah *Vicarious Experience*, yaitu pengalaman yang diamati oleh mahasiswa Fakultas Psikologi dari individu lain yang dianggap sebagai seorang model oleh dirinya. Pengaruh dari pengamatan ini akan semakin kuat pengaruhnya apabila model yang diamati memiliki lebih banyak kesamaan

dengan dirinya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi mengamati teman sekelasnya yang memiliki kesamaan usia, jenis kelamin, dan juga sedang mengerjakan skripsi. Apabila teman sekelasnya berhasil menyelesaikan revisi untuk bimbingan berikutnya, maka mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut akan memiliki *self-efficacy belief* yang kuat terhadap penyelesaian revisi untuk bimbingan berikutnya. Demikian sebaliknya, bila temannya tersebut tidak berhasil menyelesaikan revisi untuk bimbingan berikutnya meskipun telah berusaha dengan keras, maka mahasiswa Fakultas Psikologi ini akan merasa bahwa dirinya pun tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sama.

Sumber yang ketiga adalah *Verbal Persuasion*, yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa Fakultas Psikologi yang dipersuasi secara verbal oleh lingkungan/individu lain yang menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan melakukan suatu keterampilan tertentu. Contohnya mahasiswa Fakultas Psikologi dipersuasi secara verbal dengan diberi pujian oleh dosen pembimbing, teman atau orang tua yang menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan skripsi, maka ia akan memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi dan akan meningkatkan usahanya. Sebaliknya bila dikritik dan dipersuasi bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menyelesaikan skripsi, maka ia akan mudah menyerah saat menghadapi hambatan dalam pengerjaan skripsinya.

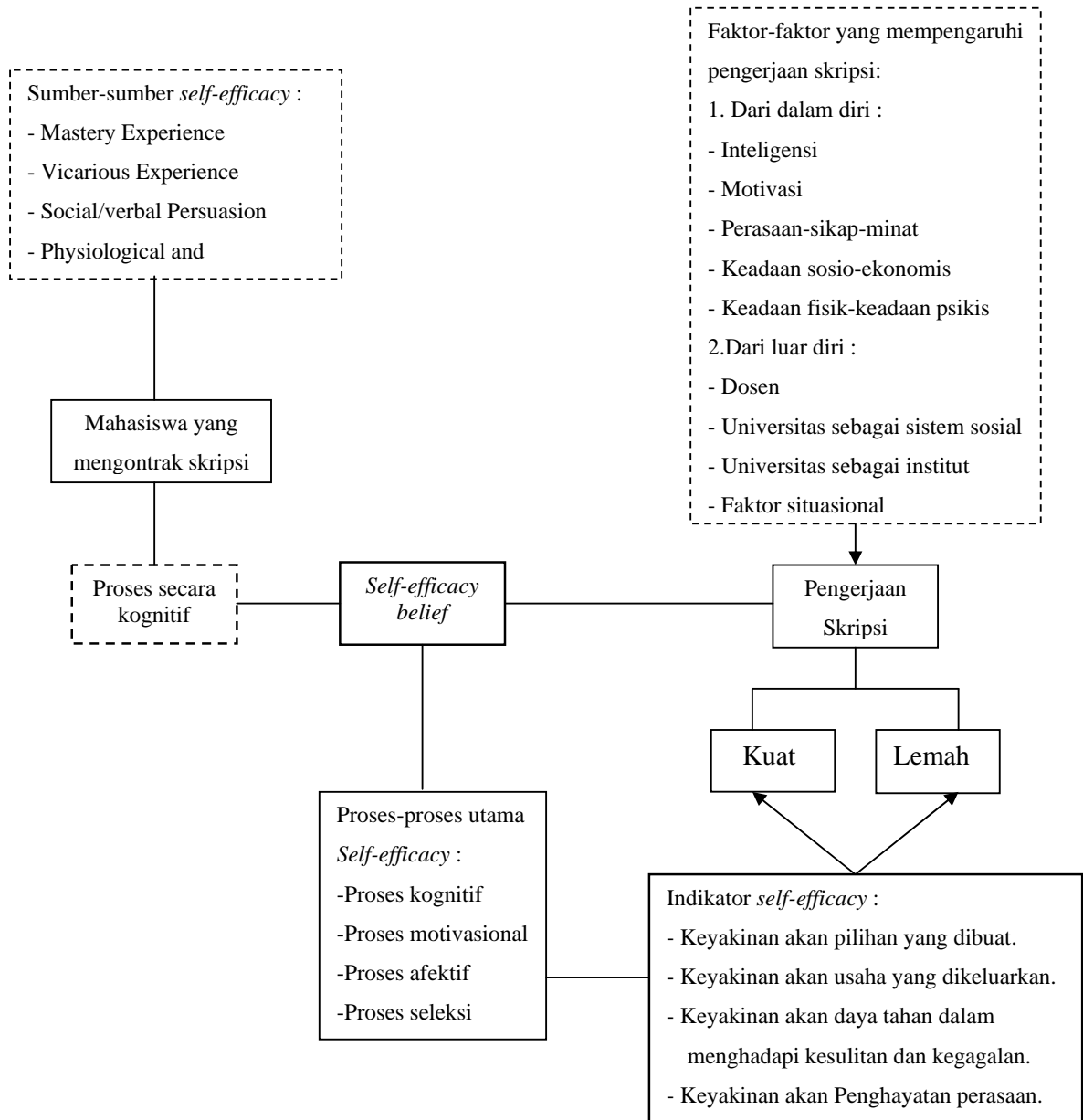
Sumber terakhir adalah *Physiological and Affective states*. Melalui kondisi fisik dan emosional, seorang mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi dapat memiliki *self-efficacy belief* dengan mengubah penilaian, pandangan, interpretasi terhadap apa yang ada dalam dirinya. Seorang mahasiswa Fakultas Psikologi merasa kecewa karena mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut merasa hal ini disebabkan karena kurangnya usaha yang dia berikan saat mengerjakan skripsi, sehingga mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut berusaha lebih keras lagi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya. Hal ini akan meningkatkan *self-efficacy belief* dalam dirinya, namun bila mahasiswa Fakultas Psikologi tersebut menginterpretasi rasa kecewanya ke arah negatif akan menyebabkan lemahnya *self-efficacy belief* dalam diri.

Terdapat empat proses yang diaktifkan oleh *self-efficacy belief*. Proses pertama adalah proses kognitif, penghayatan *self-efficacy belief* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi akan membentuk *anticipacy scenario*. Mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki *self-efficacy belief* yang kuat melihat skenario keberhasilan sebagai panduan positif dan dukungan bagi performance mereka dalam menyelesaikan skripsi. Mereka yang ragu-ragu akan *self-efficacy belief*-nya akan melihat skenario kegagalan dan memikirkan hal-hal yang menyebabkan mereka gagal dalam menyelesaikan skripsi.

Proses kedua adalah proses motivasi, penghayatan *self-efficacy belief* mempunyai peranan penting dalam meregulasi motivasi. Mahasiswa Fakultas Psikologi membentuk kepercayaan tentang apa yang dapat ia lakukan dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa Fakultas Psikologi menetapkan *goal* yaitu menyelesaikan skripsi tepat waktu dan merencanakan tingkah laku untuk masa yang akan datang.

Proses ketiga adalah proses afeksi. Fungsi *self-efficacy belief* disini mengontrol sumber stres supaya tidak mempengaruhi sistem fisik atau kesehatan mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi. Jadi penerimaan *self-efficacy belief* merupakan kunci utama dalam pengaturan produksi stres dan depresi mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi. Proses keempat adalah proses seleksi. Dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi akan menentukan prioritas terhadap pengerjaan skripsi atau kegiatan lain, pemilihan judul, dan juga pemilihan dalam menentukan dosen pembimbing.

Untuk memperjelas konsep di atas, maka dapat diamati melalui bagan berikut ini :



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pikir

1.6. Asumsi – asumsi

1. Dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki kemajuan pengerjaan skripsi yang bervariasi.
2. Untuk mengerjakan skripsi diperlukan *self-efficacy belief* kuat, sehingga mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sumber-sumber informasi yang membentuk *self-efficacy belief* mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi yaitu, *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *verbal persuasion*, dan *physiological and affective states* dimaknakan berbeda-beda untuk kemudian menciptakan *self-efficacy belief*.
4. Derajat *self-efficacy belief* yang bervariasi mempengaruhi pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi.
5. Hubungan *self-efficacy belief* dengan pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi dapat dilihat melalui pilihan yang dibuat, usaha yang dikeluarkan, berapa lama dapat bertahan dan penghayatan perasaannya pada saat mahasiswa Fakultas Psikologi mengerjakan skripsi.

1.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

“Terdapat hubungan antara *self-efficacy belief* dan pengerjaan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi selama 1 semester di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung”.